
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN
DAUN SALAM SEBAGAI TERAPI TAMBAHAN PADA
PENGOBATAN PENYAKIT DEGENERATIF
(di RT.02 RW.01 Kelurahan Sei.Besar Kota Banjarbaru)**

Community Empowerment in the Use of Bay Leaf as Additional Therapy in The Treatment of Degenerative Diseases (in RT.02 RW.01 Sei. Besar Village Banjarbaru City)

Eka Fitri Susiani^{1*}, Helmina Wati², Rahmi Hidayati³, Aprilia Rahmadina¹,
Indra Syahfari¹, Faradilla Iedliany³, Ifan Anom Bintoro Aji³

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Borneo Lestari

*Korespondensi: ekavit.ap@gmail.com

Diterima: 18 April 2023

Dipublikasikan: 01 Mei 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu tumbuhan yang ada di sekitar dan sangat familiar oleh masyarakat karena dikenal sebagai bagian dari bumbu dapur adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*). Beberapa penelitian telah membuktikan kemampuan daun salam dalam membantu mengobati penyakit degeneratif seperti hipertensi, hiperkolesterol, diabetes mellitus, dan hiperurisemia.

Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembinaan dan edukasi jamu berbahan dasar daun salam kepada masyarakat (ibu-ibu arisan/PKK di wilayah RT.02 RW.01 Kel. Sei.Besar Kota Banjarbaru) sebagai terapi tambahan pada pengobatan penyakit degeneratif.

Metode: Metode pelaksanaan terbagi menjadi 2 tahapan yaitu sosialisasi/edukasi daun salam sebagai bahan jamu dengan metode ceramah dan diskusi disertai dengan media tambahan berupa leaflet. Tahapan yang kedua adalah pelatihan pembuatan beberapa sediaan produk herbal simplisia serbuk, teh celup, dan kapsul daun salam dengan cara demo/praktek.

Hasil: Hasil yang didapat dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan daun salam sebagai terapi tambahan pada penyakit degeneratif.

Simpulan: Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar yang dapat dilihat dari antusiasme masyarakat sepanjang kegiatan berlangsung.

Kata kunci: Daun salam, Herbal, Penyakit Degeneratif

ABSTRACT

Introduction: One of the plants that is around and very familiar to the community because it is known as part of the seasoning is bay leaf (*Syzygium polyanthum*). Several studies have proven the ability of bay leaves to help treat degenerative diseases such as hypertension, hypercholesterolemia, diabetes mellitus, and hyperuricemia.

Objectives: This activity aims to provide guidance and education on herbal medicine made from bay leaves to the community (women of social gathering/PKK in the area of RT.02 RW.01 Kel. Sei.Besar Kota Banjarbaru) as an additional therapy in the treatment of degenerative diseases.

Methods: The implementation method is divided into 2 stages, the first stage is socialization/education of bay leaves as herbal medicine using lecture and discussion methods accompanied by additional media in the form of leaflets. The second stage was training in making several preparations of powdered simplicia herbal products, tea bags, and bay leaf capsules by means of demonstrations/practice.

Results: The results obtained from this activity were an increase in community knowledge and skills related to the use of bay leaves as an additional therapy for degenerative diseases.

Conclusion: The activity went well and smoothly which can be seen from the enthusiasm of the community throughout the activity.

Keywords: Bayleaf, Herbs, Degenerative Diseases

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif adalah suatu penyakit yang diakibatkan oleh proses kemunduran fungsi sel tubuh yaitu dari keadaan normal menjadi lebih buruk. Kemunduran fungsi sel tersebut disebabkan gaya hidup manusia yang kurang sehat, aktifitas manusia yang tinggi dan tidak diimbangi dengan istirahat yang cukup, meningkatnya konsumsi terhadap *junk food* dan makanan serba instan yang memiliki nilai nutrisi rendah. Penyakit yang masuk dalam kelompok ini antara lain hipertensi, kolesterol, diabetes mellitus, asam urat dsb. Semua penyakit ini merupakan penyakit degeneratif yang harus diwaspadai (Suiraoaka, 2012).

Seiring *issue back to nature* yang marak di masyarakat, maka pengobatan alternatif yang menggunakan tumbuhan sebagai terapi tambahan pada pengobatan penyakit juga semakin populer. Salah satu tumbuhan yang ada di sekitar dan sangat familiar oleh masyarakat karena dikenal sebagai bagian dari bumbu dapur adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*). Salam (*Syzygium polyanthum*) dikenal juga sebagai *Indonesian bay leaf* atau *Indonesian laurel* merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan bagian daunnya sebagai bagian bumbu dapur dalam masakan Nusantara. Rempah ini memberikan aroma yang khas namun tidak keras. Dalam penyebarannya, tumbuhan ini tersebar luas di wilayah Asia Tenggara, termasuk di Kalimantan, Indonesia. Beberapa penelitian telah membuktikan kemampuan daun salam dalam membantu menurunkan tekanan darah baik secara eksperimental *in vivo* dengan menggunakan hewan uji (Utami dan Sumekar, 2017) maupun penelitian secara klinis pada pasien tekanan darah tinggi/hipertensi (Aries, 2018) dan pasien hipertensi pasca stroke (Rahayu, 2021). Selain itu, penelitian lain juga menyebutkan bahwa ternyata daun salam juga efektif dalam menurunkan kolesterol darah secara eksperimental *in vivo* (Suharti, dkk, 2008) maupun terbukti secara klinis pada pasien lansia dengan kondisi hiperkolesterolemia (Widiyono, dkk., 2021) serta telah teruji efektivitasnya dibandingkan dengan obat kolesterol golongan statin (Yensasnidar dan Marlinda, 2018). Adapun manfaat daun salam terhadap penyakit degeneratif lainnya seperti membantu dalam menurunkan kadar asam urat yang tinggi dalam darah (hiperurisemia) telah dilakukan pula pada penelitian Zainaro, dkk. (2021).

Warga masyarakat RT.02 RW.01 Kelurahan Sei.Besar Kota Banjarbaru merupakan warga masyarakat yang heterogen dan memiliki perkumpulan arisan ibu-ibu PKK yang masih terletak di kawasan sekitar kampus Universitas Borneo Lestari. Meskipun berdekatan dengan area kampus, namun ternyata masih banyak warga masyarakat yang belum mengetahui manfaat tanaman sekitar untuk digunakan sebagai pengobatan tambahan pada penyakit-penyakit umum termasuk berbagai penyakit degenerative yang telah disebutkan di atas. Oleh karenanya, kemudian muncullah pemikiran bahwa sebelum menjangkau wilayah yang lebih jauh dan lebih luas, maka harus dipastikan terlebih dahulu bahwa warga masyarakat sekitar harus dapat merasakan manfaat dari keberadaan kampus Universitas Borneo Lestari salah satunya dalam hal berbagi wawasan dan keilmuan terkait ini. Melihat besarnya potensi manfaat daun salam dari hasil kajian penelitian yang telah ada dan beberapa warga masyarakat juga telah menanam tumbuhan salam namun terbatas pemanfaatan daunnya hanya sebagai bumbu dapur saja, maka dilakukanlah kegiatan ini dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Daun Salam Sebagai Terapi Tambahan Pada Pengobatan Penyakit Degeneratif.

METODE

Kegiatan dilakukan pada masyarakat di wilayah RT.02 RW.01 Kelurahan Sei. Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru pada tanggal 04 Desember 2022 dan 10 Desember 2022 yang terbagi menjadi 2 (dua) tahap pelaksanaan.

1. Tahap pertama yaitu sosialisasi/edukasi daun salam sebagai bahan jamu yang disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi dengan media tambahan berupa leaflet. Pada leaflet dijelaskan bagaimana tahap penyiapan/pembuatan daun salam sebagai bahan baku jamu (simplisia) yang selanjutnya dapat diolah menjadi sediaan herbal dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya yang penting adalah terkait sanitasi dan hygienenya. Pada leaflet lainnya juga disampaikan khasiat daun salam dari aspek kajian farmakologinya. Hasil evaluasi dilakukan dengan tanya jawab langsung secara lisan dan kuesioner.
2. Tahapan kedua adalah pelatihan pembuatan beberapa sediaan produk herbal simplisia meliputi sediaan serbuk, teh celup, dan kapsul daun salam dengan cara demonstrasi dan praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan survey permasalahan warga masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan, lalu kemudian dilanjutkan dengan pengurusan izin kepada Ketua RT.02, RW.01 dan unsur PKK setempat untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan pada bulan Desember. Kegiatan dilaksanakan dalam 2 (dua) tahapan.

1. Tahap pertama yaitu sosialisasi daun salam sebagai bahan baku jamu.
Pada tahap ini masyarakat diberikan tambahan wawasan bahwa daun salam dapat bermanfaat sebagai obat tradisional pada penyakit degenerative seperti hipertensi, hiperurisemia, diabetes mellitus, dan hiperkolesterol. Untuk pemanfaatannya sebagai obat tradisional, daun salam tidak hanya dimanfaatkan dengan cara direbus secara langsung namun juga dapat dijadikan suatu bahan kering yang disebut sebagai simplisia agar lebih awet dan dapat disimpan lama. Pada tahapan ini juga dijelaskan bagaimana penyiapan simplisia melalui tahap-tahap berikut ini.
 - a. Pengumpulan bahan
 - b. Sortasi basah
 - c. Pencucian
 - d. Perajangan
 - e. Pengeringan
 - f. Sortasi kering
 - g. Pengecilan ukuran simplisia dan pengayakan
 - h. Pengemasan dan penyimpanan

Selain pengenalan akan simplisia sebagai bahan baku jamu, masyarakat juga diberikan tambahan wawasan dari aspek farmakologi terkait khasiat dan manfaat daun salam berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, baik penelitian yang sifatnya *in vivo* terhadap hewan uji penelitian maupun penelitian relevan yang telah diujikan secara klinis pada pasien-pasien yang menderita penyakit degeneratif. Khasiat daun salam tersebut tidak lepas dari kandungan senyawa aktif yang ada pada tanaman. Beberapa kandungan senyawa aktif yang terkandung pada daun salam diantaranya minyak atsiri (sitril, eugenol), flavonoid (katekin dan rutin), tannin dan metil khavicol

yang dikenal sebagai estragole atau p-allylanisole. Daun salam juga mengandung beberapa vitamin seperti vitamin C, vitamin A, vitamin E, thiamine (B1), riboflavin (B2), niacin (B3), vitamin B6, vitamin B12, dan asam folat. Beberapa mineral juga terdapat pada daun salam yaitu selenium, kalsium, Mg, Zn, Na, K, Fe, dan fosfor (Harismah dan Chusniatun, 2016). Kegiatan Tahap 1 disajikan pada Gambar 1, 2, dan 3 berikut.



Gambar 1. Sosialisasi simplisia dan manfaat daun salam sebagai terapi tambahan pada penyakit degeneratif



Gambar 2. Media leaflet penyampaian informasi simplisia



Gambar 3. Media leaflet penyampaian informasi manfaat daun salam

2. Tahap kedua yaitu pelatihan pelatihan pembuatan beberapa sediaan produk herbal simplisia. Pada tahap ini dilakukan demonstrasi dan praktek pembuatan sediaan serbuk, teh celup, dan kapsul daun salam.

Simplisia daun salam yang sudah diserbuk kasar, ditimbang masing-masing sebanyak 2 gram lalu dimasukkan ke dalam kantong teh untuk selanjutnya direkatkan menggunakan mesin *sealer* dan dikemas. Untuk pengemasan kapsul daun salam digunakan kapsul ukuran 0 dengan kapasitas 0,5 gram serbuk simplisia daun salam per kapsul. Kegiatan Tahap 2 disajikan pada Gambar 4 dan 5 berikut.



Gambar 4. Pembuatan sediaan serbuk, teh celup, dan kapsul daun salam



Gambar 5. Produk herbal daun salam



Gambar 6. Penutupan kegiatan bersama masyarakat ibu arisan PKK RT.02 RW.01 Kel. Sei.Besar

Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, terlihat dari antusiasme masyarakat mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan daun salam sebagai terapi tambahan pada pengobatan penyakit degeneratif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT.02 RW.01 Kel. Sei. Besar Kota Banjarbaru telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Daun salam dapat menjadi salah satu pilihan alternatif bahan alami dari sekian banyak tanaman yang ada di sekitar tempat tinggal kita yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk membantu mengobati berbagai penyakit degeneratif seperti hipertensi, kolesterol, asam urat, dan diabetes mellitus. Untuk ke depannya, kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan lain seperti sosialisasi maupun pelatihan dengan melibatkan instansi untuk mendapatkan izin edar produk, pelatihan pengemasan produk (*packaging*) untuk menambah nilai jual produk herbal maupun produk lainnya secara umum hasil dari produksi masyarakat setempat, serta pengenalan bisnis digital untuk membangun wirausaha masyarakat agar dapat meningkatkan derajat ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berperan penting dalam membantu kelancaran kegiatan ini diantaranya segenap perangkat desa RT. 02 RW. 01 Kel. Sei. Besar Banjarbaru, seluruh warga masyarakat, serta Yayasan bersama Universitas Borneo Lestari yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa dukungan moril maupun support finansial sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Aries, A. (2018). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi di Desa Plosowahyu Kec.Lamongan, Kab. Lamongan. *Prosiding Seminar Nasional Peran dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan dalam Mendukung Program Kesehatan Nasional*. ISBN 978-602-6988-58-4
- Harismah, K. Chusniatun. (2017). Pemanfaatan daun salam (*Eugenia polyantha*) sebagai obat herbal dan rempah penyedap makanan. *Warta Lpm*, 19(2), 110-118. DOI: 10.23917/warta.v19i2.2742
- Rahayu, T. G. (2021). Syzygium Polyanthum Effects on Blood Pressure Decrease of Patients with Post Stroke. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 10(1), 84-89.
- Suharti, S., Banowati, A., Hermana, W., & Wiryawan, K. G. (2008). Komposisi dan kandungan kolesterol karkas ayam broiler diare yang diberi tepung daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight) dalam ransum. *Media Peternakan*, 31(2).
- Suiraoaka, IP. (2012). *Medical Book Penyakit Degeneratif*. Numed. Jakarta.
- Widiyono, W., Aryani, A., & Herawati, V. D. (2021). Pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) dapat menurunkan kadar kolesterol pada lansia dengan hiperkolesterolemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 39-47. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.3351>
- Yensasnidar, Y., & Marlinda, M. (2018). Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Salam (*Eugenia Polianta*) Dibandingkan Obat Statin dalam Penurunan Kadar Kolesterol

Total pada Penderta Hiperkolesterol Diwilayah Kerja Uptd Puskesmas Kerinci Kanan. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), 1-8.

Zainaro, M. A., Andrianti, D. R., Pribadi, T., Djamaludin, D., Andoko, A., Gunawan, M. R., & Yulendasari, R. (2021). Penggunaan Daun Salam Terhadap Klien Asam Urat Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Kelurahan Gunung Agung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(1), 18-25. DOI: 10.33024/jkpm.v4i1.2784



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.